DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D., & Sawitri, D. (2015). Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang. *Empati*, *4*(4), 298–303.
- Arikunto, P. D. S. (2014). *PROSEDUR PENELITIAN, Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- Burns, R. B. (1993). Konsep Diri: teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku (Eddy (ed.); viii). Arcan.
- Desmita. (2015). *psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djali. (2007). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Dra. Hj. Inge Hutagalung, M. S. (2007). *PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN TINJAUAN PRAKTIS MENUJU PRIBADI POSITIF*. PT INDEKS.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan* (Edisi). Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Erlangga.
- Jerry, J., Kurnianingrum, W., & Basaria, D. (2020). Penerapan Solution-Focused Brief Therapy Dengan Pendekatan Kelompok Untuk Memperbaiki Konsep Diri Remaja Di Lpka Slm. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(1), 46. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.3869.2020
- Mulawarman, P. D. (2020). SFBC (Soluction Focused Brief Therapy) Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset, dan Prosedur. Kencana.
- Prof. Dr. Saifuddin Azwar, M. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi* (II). PUSTAKA PELAJAR.
- Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40–47.

- S.Willis, P. D. S. (2019). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Penerbit Alfabeta.
- Santrock. (2003). Adolescence. Erlangga.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. In *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* (Vol. 17, Issue 1). https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362
- Sugiyono, P. D. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.* Alfabeta.
- Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan*
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100

Lampiran 1 Format Revisi Skripsi



FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127. 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234 Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281183 Surabaya 60234

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa

Roselin Putri Sofianti

NIM

175000064

Program Studi

Bimbingan dan Konseling

Tanggal Ujian Skripsi

: 11 Februari 2021

Judul Skripsi

: Efektifitas Pendekatan Soluction-Focused Brief Therapy

(SFBT) Melalui Teknik Miracle Question Dalam Konseling

Individu Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja

No	Materi Revisi	Penguji I	
1	Revisi Judul	- Pa	
2	Revisi Rumusan Masalah	den	

Batas waktu skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Dra. Kusbandiami, S.Pi., M.Pd NIP. 194812311988032001



FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127. 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234 Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281183 Surabaya 60234

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Roselin Putri Sofianti

NIM

175000064

Program Studi

Bimbingan dan Konseling

Tanggal Ujian Skripsi

11 Februari 2021

Judul Skripsi

Efektifitas Pendekatan Soluction-Focused Brief Therapy

(SFBT) Melalui Teknik Miracle Question Dalam Konseling

Individu Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja

No	Materi Revisi	Penguji II
1	Revisi Hipotesis	Alin
		A WWW

Batas waktu skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji II,

Elia Firdah Mufidah, M.Pd NIDN. 0728029302



FAKULTAS PEDAGOGI DAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127. 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234 Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281183 Surabaya 60234

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa

Roselin Putri Sofianti

NIM

175000064

Program Studi

Bimbingan dan Konseling

Tanggal Ujian Skripsi

11 Februari 2021

Judul Skripsi

Efektifitas Pendekatan Soluction-Focused Brief Therapy

(SFBT) Melalui Teknik Miracle Question Dalam Konseling

Individu Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja

Materi Revisi	Penguji III
Revisi Daftar Pustaka	

Batas waktu skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji III,

Drs. Sutijono, M.M NIDN, 88070200016

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Tempat	:
Hari/Tanggal	:
Waktu Mulai	:
Waktu Selesai	:

	Gambaran Umum
Nama:	
Usia:	
Sekolah:	
Alamat:	

Konsep Diri (Self concept)

No.	Diri Pribadi (Personal self)			
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai diri Anda?			
	-			
2.	Bagaimana Anda mengutarakan kelebehan diri Anda?			
	-			
3.	Bagaimana Anda mengutarakan kekurangan diri Anda?			
	-			
4.	Bagaimana cara Anda menggunakan potensi dan kemampuan			
	yang Anda miliki?			
	-			
5.	Bagaimana Anda menyelesaikan permasalahan yang Anda			
	miliki?			
	-			

No.	Diri Sosial (Social self)
1.	Bagaimana pendapat orang lain mengenai diri Anda?
	•
2.	Bagaimana Anda berteman dengan sesama?
	-

3.	Bagaimana Anda menanggapi pendapat orang lain?				
	-				
4.	Bagaimana cara Anda menjalin pertemanan dengan orang lain?				
	-				
5.	Bagaimana cara menjaga pertemanan di lingkungan Anda?				
	-				

No.	Diri Fisik (Phsycal self)
1.	Bagaimana cara Anda menjaga penampilan?
	-
2.	Bagaimana hubungan Anda dengan dengan Tuhan?
	-
3.	Bagaimana hubungan Anda dengan Orang Tua?
	-
4.	Apa yang Anda harapkan dari diri Anda?
	-
5.	Apa keinginan Anda saat ini?
	-

No.	Diri Etika-moral (Moral-ethica self)
1.	Bagaimana cara Anda taat beribadah?
	-
2.	Bagaimana hubungan Anda dengan moral?
	-
3.	Bagaimana Anda memahami tanggungjawab?
	-
4.	Seberapa taat Anda kepada etika?
	-
5.	Seberapa pemahaman Anda terhadapa ibadah?
	•

No.	Diri Keluarga (Family self)
1.	Bagaimana cara Anda memahami keluarga?
	•
2.	Bagaimana hubungan Anda dengan dengan keluarga?
	-
3.	Bagaimana hubungan Anda dengan Orang Tua?
4.	Apa peran Anda di keluarga?
5.	Menurut Anda kasih sayang keluarga seperti apa?
	-

Lampiran 3 Kuisoner Konsep Diri

KUISONER KONSEP DIRI

PETUNJUK

- 1. Isilah idententitas terlebih dahulu
- 2. Bacalah soal dengan cermat setiap pernyataan, kemudian beri tanda centang ($\sqrt{}$) pada salah satu jawaban menurut Anda yang dianggap paling sesuai.

IDENTITAS

Nama: Umur: Alamat:

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	DEDNIXATIAAN	JAWABAN			
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Penampilan saya menarik				
2.	Saya puas dengan bentuk tubuh saya				
3.	Saya memiliki tubuh yang ideal, sehingga saya mudah bergaul				
4.	Saya bangga dengan postur tubuh yang saya miliki				
5.	Saya memiliki tubuh yang sehat				
6.	Saya malas untuk berolahraga				

7.	Saya merasa sakit-sakitan		
	Saya selalu berperilaku		
8.	sopan		
9.	Saya malas beribadah		
10.	Saya mengahrgai		
	perbedaan		
11.	Saya mengawali aktifitas		
	tanpa berdoa		
12.	Saya sering lalai dengan		
	tanggung jawab		
13.	Saya memahami diri		
13.	sendiri		
	Saya tidak mengerti		
14.	kelebihan dan		
	kekurangan saya		
15.	Saya sering bermalas-		
	malasan		
16.	Saya selalu menghargai		
	orang lain		
17.	Saya senang mengerjakan pekerjaan rumah		
	Hubungan saya dengan		
18.	keluarga tidak baik		
19.	Saya merasa orang tua		
17.	tidak adil		
20.	Saya merasa nyaman saat		
	berada dirumah		
21.	Suasana rumah saya		
	menyenangkan		
22.	Saya sangat betah berada		
	dirumah		
23.	Saya memahami keluarga		
23.	saya		
	Saya bersyukur memiliki		
24.	orang tua yang bersikap		
	adil		

				
	Orang tua saya			
25.	memberikan kesempatan		ĺ	
	untuk pilihan saya sendiri			
26	Saya tidak peduli dengan	T		
26.	orang lain			
27.	Saya mudah beradaptasi			
	dengan orang yang ada di			
	lingkungan sekitar			
20	Saya malu menyapa			
28.	orang saat bertemu			
29.	Saya merasa teman-			
	teman menjauhi saya			
30.	Saya dipercayai oleh			
50.	teman-teman			
31.	Saya memiliki teman dan			
51.	saling bertukar pikiran			
32.	Saya kurang bertukar			
32.	pikiran dengan teman			
	Saya tidak mudah			
33.	terpengaruh oleh ajakan			
	teman			
34.	Saya selalu mengiyakan			
J4.	ajakan teman			

Lampiran 4 Artikel

Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol.6, No.1, 2021, hlm.96-(cetak)

ISSN 2541-206X (online) ISSN 2527-4244

EFEKTIFITAS PENDEKATAN SOLUCTION-FOCUSED BRIEF THERAPY (SFBT) MELALUI TEKNIK MIRACLE QUESTION DALAM KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI REMAJA

¹Roselin Putri Sofianti, ²Elia Firda Mufidah

1,2Program Studi Bimbingan dan Konseling Universtas PGRI Adi Buana Surabaya roselinputris@gmail.com

Abstract: This study attempts to determine the significance of the effectiveness of a soluctionfocused brief therapy approach through the mircle question technique in individual counseling to improve adolescent self-concept. Self-concept is one of the important factors in life to determine individual behavior and as the core of personality that will determine one's success in dealing with problems that occur. This study uses a quantitative approach with preexperimental research type one group pre-test post-test design. The research subjects using purposive sampling were 2 adolescents aged 12-14 years. Methods of data collection using observation, interviews, and questionnaires. Using the statistical analysis method with the Wilcoxon Test formula on SPSS Version 24.0 which obtained the results of Asymp.Sig. (2tailed) = 0.180. Hence the Asymp value. Sig. (2-tailed) = 0.05 $< \alpha = 0.180$. From the results of this study, it was found that there were no significant changes in the effectiveness of the soluction-focused brief therapy approach through the mircle question technique in individual counseling to improve adolescent self-concept.

Keywords: Individual Counseling, SFBT, Miracle Question, Self-Concept

Abstrak:Penelitian ini berupaya untuk menentukan secara signifikansi efektifitas pendekatan soluction-focused brief therapy melalui teknik mircle question dalam konseling individu untuk meningkatkan konsep diri remaja. Konsep diri menjadi salah satu faktor yang penting di dlam kehidupan untuk menentukan tingkah laku individu dan sebagai inti dari kepribadian yang akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menangani masalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre experimendesianone group pre-test post-test design. Subyek penelitian menggunakan purposive sampling adalah remaja berusia 12-14 tahun berjumlah 2 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuisoner. Menggunakan metoe analisa statistik dengan rumus Uji Wilcoxon pada SPSS Versi 24.0 yang memperoleh hasil Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,180. Oleh karena itu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = $0.05 < \alpha = 0.180$. Dari hasil penelitian ini ditemukan tidak adanya perubahan secara signifikan efektifitas pendekatan soluction-focused brief therapy melalui teknik mircle question dalam konseling individu untuk meningkatkan konsep diri

Kata kunci: Konseling Inividu, SFBT, Miracle Question, Konsep Diri

PENDAHULUAN

ialah masa dimana masa peralihan yang berasal psikis, dan psikososial. dari masa anak-anak menuju masa kehidupan

orang dewasa. Menuju masa remaja munculnya Menurut (Saputro 2018), masa remaja perubahan perkembangan secara aspek fisik, Setiap remaja memiliki ide terkait dengan identitas diri sendiri, memahami identitas diri sendiri tidak mudah.Identitas diri masingmasing individu adalah hal yang sangat kompleks termasuk banyak kualitas dan dimensi yang memiliki perbedaan, dan ditentukan oleh suatu pengalaman subjektifdaripada suatu pengalaman yang objektif, Dusek (dalam Desmita, 2015).

Salah satu dari tugas perkembangan selama pada masa remaja harus menyelesaikan krisis identitas dimana remaja berhasil mencapai identitas diri yang cenderung stabil, memperoleh perbedaan akan dan persamaan dari orang lain. Masa remaja dimana individu mencari jati dirinya mempertanyakan siapa dirinya. Remaja juga akan menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, mampu mengambil keputusan penting didalam dirinya, serta mengenal perannya didalam kehidupan bermasyarakat Erikson (dalam Saputro, 2018).

Fenomena yang didapat melalui observasi dengan orang tua ialah seorang remaja yang berusia 12 - 14 tahun mengikuti temantemannya, memiliki lingkup pertemanan yang tidak sewajarnya yakni berteman jauh di atas usianya dan mengikuti kebiasaan yang tidak baik seperti merokok, balapan liar, minumminuman keras, sering membolos sekolah daring, tidak senang untuk membaca, tidak pernah mengumpulkan foto dan tidak mengerjakan tugas.

Adapun fenomena yang lain yakni hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rizkyani Awaliah (2015) hasil wawancara dengan guru BK yang memiliki konsep diri rendah ialah memiliki krisis kepercayaan diri, tidak mengetahui kelebihan atau potensi yang dimiliki. Selain itu juga hasil wawancara dengan salah satu orang tua remaja adalah mereka yang memiliki konsep diri rendah mempunyai sikap yang mudah pesimis, peka terhadap kritika yang diberikan oleh siapapun terutama keluarga, bersikap hiperkritis, dan merasa tidak disenangi oleh seluruh keluarga atau temannya.

Konsep diri merupakan faktor yang pentingdi dalam kehidupan yang banyak memainkan peran untuk menentukan tingkah laku individu dan sebagai inti dari kepribadian ini akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menangani permasalahan yang terjadi.

Menurut Atwater (dalam Desmita, 2015) terdiri dari bagaimana cara individu dapatmelihat dirinya sendiri sebagai pribadi, karena dapat merasakan mengenai dirinya sendiri, dan bagaimana individu dapat menjadi diri sendiri yang diharapkan oleh dirinya sendiri. Konsep diri itu sendiri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan keadaan lingkungan sekitar.

Meningkatkan konsep diri bisa melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling yaitu konseling individu.Konseling individu merupakan layanan yang mempertemukan antara konselor dan konseli secara individual, dimana hubungan ketika melakukan konseling dan konselor berusaha memberi bantuan dalam mengembangkan pribadi dan mengantisipasi

permasalahan yang dihadapi konseli (S.Willis, 2019).

Konseling individu ini bertujuan agar individu dapat mengenal konsep diri positif dalam dirinya. Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)menjadi alternatif sebagai wadah pengembangan konsep diri, akan lebih efektif yang dilaksanakan dalam waktu singkat. Pendektan ini berfokus untuk menyelesaikann permasalah dengan solusi solusi mengarahkan untuk melakukan perubahan yang lebih positif. Untuk lebih efektif dalam penggunaan pendekatan ini, menggunakan treatment untuk dalam membantu mencari solusi atas masalahnya, dengan menggunakan Miracle questions (Pertanyaan Keajaiban).

Miracle questions (Pertanyaan Keajaiban) yakni pertanyaan pengandaian untuk mengetahui tujuan konseli yang diinginkan. Pertanyaan keajaiban adalah suatu teknik yang bermanfaat untuk mempertimbangkan suatu kejadian, ini akan membuka ruang lingkup kemungkinan di masa depan. Konseli dianjurkan untuk bebas bermimpi sebagai cara untuk mengenali perubahan yang benar-benar mereka inginkan. Pertanyaan keajaiban ini memiliki fokus di masa depan dan menganggap kehidupan yang berbeda yang tidak terdominasi oleh masalah tertentu (Mulawarman, 2020).

Maka dari itu teknik Miracle questions bisa digunakan sebagai alternatif digunakan sebagai wadah pengembangan konsep diri, karena intervensi yang digunakan dengan waktu pendek dan menciptakan suatu perubahan. Dengan melakukan pertanyaan yang di tanyakan kepada konseli dapat mengingat bahwa adanya suatu keajaiban yang akan terjadi setelah membuka kemungkinan yang terjadi nantinya dimasa depan. Seperti "Apa yang akan terjadi jika masalah Anda diselesaikan dalam semalam, bagaimana Anda tahu itu masalah diselesaikan, dan apa yang akan berbeda?" sehingga konseli bisa mengetahui tujuannya dan bisa menemukan solusi untuk meningkatkan menggunakan konsep diri rencana tindakan (Mulawarman, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode ini berasal dari suatu kerangka teoritis, gagasan atau ide para ahli, dan pemahaman para peneliti berdasarkan pengalaman mereka, dan kemudian berkembang menjadi masalah yang diajukan untuk memperoleh kebenaran yang ada dilapangan (Sugiyono, 2016).

Desain yang digunakan yakni One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini ialah observasi sebelum eksperimen diberikan perlakuan dan sesudah eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Konsep diri ialah bagaimana seorang individu memahami dirinya sendiri sebagai pribadi yang diharapkan oleh dirinya sendiri maupun kondisi di lingkungannya dari aspek keadaan fisik, hubungan dengan keluarga, kepribadian individu, religius keyakinan, dan interaksi sosial.

Populasi peneliti ini adalah remaja berusia 12-14 tahun sebanyak 40 orang didaerah Manukan Kulon. Sampel peneliti adalah 2 orang remaja dengan menggunakan *sampling purposive* yang berdasarkan pertimbangan tertentu dan perwakilan usia dari nilai terendah.

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan kuisoner. Peneliti menggunakan skala likert dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang di fenomena tertentu (Sugiyono, 2016). Kuisoner yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui konsep diri pada remaja yang berjumlah 34 butir item.

Alat ukur dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan suatu instrumen menggunakan aplikasi *Statistic Program for Social Scienses* (SPSS) Versi 24.0 dengan korelasi *Product Moment.* Alat ukur ini juga di uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien Alpha oleh Cronbach (Azwar, 2019).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dengan metode statistika adalah Statistic Program for Social Scienses (SPSS) Versi 24.0. Jenis analisi data yang digunakan peneliti yaitu non parametric karena sampel yang digunakan relatif kecil (Sugiyono, 2016). Uji Wilcoxon digunakan karena mencari perbedaan pre-test dan post-test dan membandingkan data konsep diri remaja sebelum dan sesudah diberikan pendekatan soluction-focused brief therapy (SFBT) melalui teknik mircle question dalam konseling individu.

HASIL

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rancangan intervensi atau treatment yang diawali dengn pelaksanaan pretest pada remaja usia 12-14 tahun berjumlah 40 remaja. Kemudian hasil pre-test dianalisa dan dikategorikan kedalam 3 kategori konsep diri, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Peneliti mengambil sampel menggunakan sampling purposive remaja yang masuk kedalam kategori rendah yaitu berjumlah 2 remaja dan diberikan perlakuan atau treatment berupa teknik miracle question dalam layanan konseling individu sebanyak 6 kali pertemuan.

Setiap pelaksanaan konseling individu akan dilakukan observasi dan monitoring diri yang akan dievaluasikan pada pertemuan terahkir. Setelah pertemuan terahkir konseling akan diberikan post-test.

N	Respond	Pre-Test		Post-Test	
0	en	Skor	Kategori	Skor	Katego ri
1.	RSP	47	Sedang	75	Tinggi
2.	SDM	47	Sedang	78	Tinggi

Tabel 1. Berikut hasil pre-test dan post-test.

Hasil skor *pre-test* dan *post-test* konsep diri mengalami peningkatan pada setiap responden, sebelum dan sesudah diberikan *treatment* konseling individu dengan menggunakan teknik *miracle question*.

Setelah diketahui hasil pre-test dan posttest, bandingkan skor keduanya untuk menentukan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan treatment dan membuktikan hipotesis. Hal tersebut dengan menggunakan Statistic Program for Social Scienses (SPSS) Versi 24.0. non parametric yaitu Uji Wilcoxon.

Dari hasil Uji *Wilcoxon* dapat dilihat bahwa setiap responden mengalami kenaikan. Peningkatan konsep diri antara pre-test dan post-test, diketahui rata-rata 1,50 dan selisi 3,00.

Test Statistics

	Post - Pre
Z	-1,342 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,180

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

Tabel 2. Data hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Asymp.sing = 0,180. Oleh karena nilai $Asymp.sing (2-tailed) = 0.05 < \alpha = 0.05$. Maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Dengan demikian, Uji hipotesis efektifitas pendekatan soluction-focused brief therapy (SFBT) melalui teknik mircle question dalam konseling individu untuk meningkatkan konsep diri remaja yaitu tidak terdapat efektifitas pendekatan soluction-focused brief therapy (SFBT) melalui teknik mircle question dalam konseling individu untuk meningkatkan konsep diri remaja.

PEMBAHASAN

Penelitian dalam upaya meningkatkan konsep diri remaja, menggunakan teknik Miracle Questions, dapat diasumsikan bahwa pemikiran tersebut muncul didasarkan pada suatu kajian untuk menangani masalah konsep diri rendah. Hasil pre-test remaja yang memiliki konsep diri sedang dan nilai yang paling rendah yakni 2 remaja, sehingga lebih efektif

menggunakan layanan konseling individu dengan beberapa kali pertemuan. Hasil penelitian dilakukan penelitian yang menyatakan bahwa adanya efektifitas yang signifikan terhadap layanan konseling individu dengan teknik Miracle Question meningkatkan konsep diri remaja karena berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Asymp.sing = 0,180. Oleh karena nilai Asymp.sing (2-tailed) = $0.05 < \alpha = 0.05$. Maka H₀ diterima sedangkan H_a ditolak.

Dengan demikian, hipotesis dapat membutikan bahwa adanya efektifitas peningkatan konsep diri remaja antara sebelum dan sesudah diberi treatment teknik Miracle Questions. Artinya adanya efektifitas yang signifikan terhadap Miracle Questions dalam konseling individu untuk meningkatkan konsep diri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas yang signifikan efektifitas pendekatan soluction-focused brief therapy (SFBT) melalui teknik mircle question dalam konseling individu untuk meningkatkan konsep diri remaja.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, D., & Sawitri, D. (2015). Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang. Empati, 4(4), 298–303.

Arikunto, P. D. S. (2014). PROSEDUR PENELITIAN, Suatu Pendekatan Praktik.

PT RINEKA CIPTA.

- Burns, R. B. (1993). Konsep Diri: teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku (Eddy (ed.); viii). Arcan.
- Desmita. (2015). psikologi perkembangan. PT Remaja Rosdakarya.
- Djali. (2007). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Dra. Hj. Inge Hutagalung, M. S. (2007). PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN TINJAUAN PRAKTIS MENUJU PRIBADI POSITIF. PT INDEKS.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan* (Edisi). Erlangga.
- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Erlangga.
- Jerry, J., Kurnianingrum, W., & Basaria, D. (2020). Penerapan Solution-Focused Brief Therapy Dengan Pendekatan Kelompok Untuk Memperbaiki Konsep Diri Remaja Di Lpka Slm. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 4(1), 46. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1. 3869.2020
- Mulawarman, P. D. (2020). SFBC (Soluction Focused Brief Therapy) Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset, dan Prosedur. Kencana.
- Prof. Dr. Saifuddin Azwar, M. (2019). Penyusunan Skala Psikologi (II). PUSTAKA PELAJAR.
- Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 2(2), 40–47.
- S.Willis, P. D. S. (2019). Konseling Individual Teori dan Praktek. Penerbit Alfabeta.
- Santrock. (2003). Adolescence. Erlangga.

- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. In Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama (Vol. 17, Issue 1). https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1 362
- Sugiyono, P. D. (2016). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Alfabeta.
- Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.21

Lampiran 5 Dokumentasi

DOKUMENTASI







